

PERBEDAAN KETIDAKPERCAYAAN DIRI SISWA KETURUNAN TIONGHOA DENGAN SISWA ETNIS MELAYU

Jusnidar

Guru SMPN 1 Sentajo Raya
jusnidar571@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Perbedaan Ketidakpercayaan Diri Siswa Keturunan Tionghoa dengan Siswa Etnis Melayu Kelas VIII SMPN 2 Teluk Kuantan”. Latar belakang peminihan judul ini berawal dari suatu gejala siswa menunjukkan perbedaan ketidakpercayaan diri antara keturunan Tionghoa dengan etnis Melayu. Rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana gambaran ketidakpercayaan diri siswa keturunan Tionghoa dan etnis Melayu di SMPN 2 Teluk Kuantan, dan apakah ada perbedaan ketidakpercayaan diri siswa keturunan Tionghoa dan etnis Melayu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran ketidakpercayaan diri siswa keturunan Tionghoa dan etnis Melayu di SMPN 2 Teluk Kuantan, Manfaat penelitian adalah 1) sebagai penerapan teori-teori yang telah diperoleh diperkuliahan, 2) sebagai masukan bagi siswa, guru dan penulis mengenai tingkat kecerdasan dan tingkat kepercayaan diri baik siswa keturunan Tionghoa maupun etnis Melayu di kelas VIII SMPN 2 Teluk Kuantan, 3) sebagai acuan tambahan wawasan bagi penulis dalam pembahasan permasalahan ketidakpercayaan diri siswa keturunan Tionghoa dan etnis Melayu di SMPN 2 Teluk Kuantan. Keterkaitan variabel: penelitian terdapat keterkaitan variabel yaitu ketidakpercayaan diri siswa keturunan Tionghoa (X^1) dan etnis Melayu (X^2) di kelas VIII SMPN 2 Teluk Kuantan. Asumsi penelitian adalah 1) setiap siswa mempunyai ketidakpercayaan diri yang berbeda-beda. 2) ketidakpercayaan diri siswa dapat diukur dan diungkap. Hipotesis penelitian adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara ketidakpercayaan diri siswa keturunan Tionghoa dan etnis Melayu. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 2 Teluk Kuantan yang berjumlah 62 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang ketidakpercayaan diri siswa keturunan Tionghoa dan etnis Melayu di kelas VIII SMPN 2 Teluk Kuantan. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen ketidakpercayaan diri yang dikembangkan oleh Thursan Hakim (2002). Teknik analisa data yang digunakan adalah rumus yang dikembangkan oleh (Suharsimi Arikunto, 1990). Rekomendasi: sebagai proses kelanjutan pengembangan dimasa yang akan datang direkomendasikan kepada: Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru mata pelajaran dan Guru pembimbing supaya lebih berperan aktif untuk menyikapi beberapa temuan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Etnis, Percaya Diri, Siswa.

PENDAHULUAN

Berbicara tentang ketidakpercayaan diri tentunya tidak bisa terlepas dari aspek kepribadian siswa yang perlu diketahui dan dimiliki seseorang yang bertujuan untuk melihat secara langsung berbagai peristiwa yang dialami oleh dirinya sendiri dan orang lain. Banyak orang menderita karena perasaan ketidakmampuan, kecemasan, tidak punya keyakinan, merasa bersalah, takut berpartisipasi secara penuh dalam kehidupan karena tidak punya kepercayaan diri. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban guru untuk mengembalikan ketidakpercayaan diri siswa yang seperti itu kearah yang lebih positif.

Dilihat dari tingkah laku dan berbagai peristiwa atau pengalaman dapat diketahui dengan jelas perbedaan ketidakpercayaan diri siswa keturunan Tionghoa dengan siswa etnis Melayu. Menurut pengamatan guru di sekolah adanya segala pribadi siswa yang kurang menunjukkan ketidakpercayaan dirinya, ada siswa yang menilai dirinya lebih rendah dari potensi dasar yang dimilikinya.

Kebiasaan dan gejala yang tampak pada siswa etnis Melayu adalah sebagai berikut:

1. Tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat.
2. Gerogi saat tampil didepan kelas.
3. Sering mencontek saat mengerjakan soal ujian.
4. Kurang berinisiatif.
5. Cenderung mundur dalam menghadapi tantangan.

Sedangkan kebiasaan dan gejala yang tampak pada siswa keturunan Tionghoa adalah sebagai berikut:

1. Dalam bergaul mereka selalu mengelompokkan sesamanya.
2. Dalam mengerjakan tugas selalu tepat waktu.
3. Aktif dan semangat dalam belajar.
4. Gigih dalam melaksanakan tugas.
5. Tidak bergaya hidup mewah.

Berdasarkan uraian tersebut dan gejala-gejala yang tampak seperti yang telah dikemukakan maka penulisan ini diambil judul “Perbedaan Ketidakpercayaan Diri Siswa Keturunan Tionghoa dengan Siswa Etnis Melayu Kelas VIII SMPN 2 Teluk Kuantan.”

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kepercayaan Diri

Evi Nursyafitri (1998: 28) merumuskan kepercayaan diri sebagai suatu perasaan pasti dan mantap dihati tentang keadaan diri maupun lingkungan sekitar. Sedangkan menurut Gael Lindenfield (1997: 3) menyatakan bahwa konsep kepercayaan diri menekan pada kepuasan yang dirasakan individu mengenai diri sendiri.

Menurut Doug Hooper (2001: 179) dikatakan bahwa orang yang percaya diri mudah menyesuaikan diri

dengan keadaan, memiliki suatu sifat yang tidak dimiliki orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri terletak pada diri sendiri yang berhubungan dengan sikap dan cara pandang diri yang mempengaruhi oleh reaksi lingkungan sehingga dengan kepercayaan diri yang cukup individu dapat mengaktualisasikan potensi yang dimiliki dengan keyakinan pada kemampuan yang dimiliki membuat individu dapat melangkah dengan pasti tanpa canggung berhadapan dengan

masyarakat tanpa membandingkan dirinya dengan individu lain.

B. Pengertian Rasa Tidak Percaya Diri

Rasa tidak percaya diri dapat disimpulkan sebagai suatu keyakinan negatif seseorang terhadap kekurangan yang ada diberbagai aspek kepribadiannya sehingga ia merasa tidak mampu untuk mencapai berbagai tujuan didalam kehidupannya.

Kurangnya percaya pada diri sendiri diantara sifat yang banyak terjadi yang erat hubungannya dengan takut yaitu kurangnya rasa bebas dari individu. Hal ini bisa menunjukkan akan hilangnya rasa aman atau adanya rasa takut (Abdul Aziz El Quusy, 1975: 131)

C. Berbagai Kelemahan Pribadi yang Bisa Menjadi Sumber Rasa Ketidakpercayaan Diri

1. Cacat atau kelainan fisik.
2. Buruk rupa.
3. Ekonomi lemah.
4. Status sosial.
5. Status perkawinan.
6. Sering gagal.
7. Kalah saing.
8. Kurang cerdas.
9. Pendidikan rendah.
10. Perbedaan lingkungan.
11. Tidak supel.
12. Tidak siap menghadapi situasi tertentu.
13. Sulit menyesuaikan diri.
14. Mudah cemas dan penakut.
15. Pendidikan keluarga kurang baik.
16. Mudah menyerah.
17. Tidak bisa menarik simpati orang.

D. Kiat-Kiat untuk Membangun atau Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

1. Evaluasi diri secara obyektif.

2. Beri penghargaan yang jujur terhadap diri.
3. Berfikiran positif.
4. Gunakan self-affirmation
5. Berani mengambil resiko.
6. Belajar mensyukuri dan menikmati rahmat Tuhan.

E. Karakteristik Tingkah Laku Orang yang Kurang Percaya Diri

Adapun karakteristik tingkah laku yang dapat ditemui diberbagai lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Takut menghadapi ulangan.
2. Menarik perhatian dengan cara kurang wajar.
3. Tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat.
4. Grogi saat tampil didepan kelas.
5. Timbulnya rasa malu yang berlebihan.
6. Timbulnya sikap pengecut.
7. Sering mencontek saat menghadapi tes atau ujian.
8. Mudah cemas saat menghadapi berbagai situasi.
9. Salah tingkah menghadapi lawan jenis.
10. Tawuran dan main keroyok.

F. Pengertian Budaya Keturunan Tionghoa

Yang dimaksud dengan kebudayaan Tionghoa disini adalah kebudayaan yang dianut oleh masyarakat Tionghoa yang tersebar dipulau Jawa khususnya mereka yang lahir dan tinggal cukup lama tinggal di pulau Jawa. Pada batas-batas tertentu ada perbedaan kebudayaan yang dianut diantara keturunan Tionghoa yang tinggal di Jawa dengan luar Jawa (Paulus Haryono, 2006: 211).

Adapun orientasi nilai budaya keturunan Tionghoa dapat dilihat sebagai berikut:

1. Mengenai hakekat hidup.
2. Hakikat kerja (etos kerja atau karya).

3. Hubungan antara manusia dengan alam.
4. Persepsi mengenai waktu.
5. Hubungan antara manusia dengan sesamanya.

G. Pengertian Budaya Etnis Melayu

Orang melayu dapat dibedakan dalam beberapa kategori dan keturunan. Pertama dapat dibedakan antara melayu tua dan melayu muda. Keturunan melayu tua terkesan amat tradisional karena mereka amat teguh memegang adat dan tradisi.

Adapun mengenai melayu muda, yaitu:

1. Puak Melayu Riau Lingga, mendiami bekas kerajaan Melayu Lingga yakni sebagian besar dari

- Kepulauan Riau, Karimun dan Natuna.
2. Puak Melayu Siak, mendiami bekas kerajaan Siak yang sebagian besar mendiami daerah aliran sungai Siak.
3. Puak Melayu Kampar, mendiami aliran batang Kampar.
4. Puak Indragiri, mendiami kerajaan Indragiri yakni daerah aliran sungai Indragiri.
5. Puak Melayu Rantau Kuantan, mendiami daerah aliran sungai Batang Kuantan yang telah masuk Kabupaten Kuantan Singingi.
6. Puak Melayu Petalangan, mendiami daerah Belantara yang dilalui beberapa cabang sungai daerah Pangkalan Kuras (U. U Hamid, 2004: 6)

PROSEDUR PENELITIAN

A. Asumsi Penelitian

Asumsi tentang ketidakpercayaan diri adalah sebagai berikut:

1. Ketidakpercayaan diri siswa berbeda antara satu dengan yang lainnya.
2. Ketidakpercayaan diri siswa ada yang kuat dan ada yang lemah.
3. Ketidakpercayaan diri siswa yang lemah kemungkinan bisa ditingkatkan ketinggian yang lebih kuat/tinggi.
4. Ketidakpercayaan diri siswa kelas VIII SMPN 2 Teluk Kuantan tahun

C. Populasi dan Penelitian Penelitian

ajaran 2009/2010 dapat diukur dan diidentifikasi dengan menggunakan skala ketidakpercayaan diri dari teori Thursan Hakim.

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara ketidakpercayaan diri siswa keturunan Tionghoa dengan ketidakpercayaan diri siswa etnis Melayu kelas VIII SMPN 2 Teluk Kuantan.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas VIII	Populasi	Sampel
1	Siswa keturunan Tionghoa	15	15
2	Siswa etnis Melayu	47	47
Jumlah		62	62

D. Metode Penelitian

Dalam mengadakan analisis yang diperoleh dari penelitian, penulis menggunakan metode deskriptif dan

analisa komprasional Bivariant yaitu suatu prosedur analisis untuk pemecahan masalah yang diselidiki dengan mendeskripsikan dan menggambarkan keadaan yang terjadi

pada objek penelitian berdasarkan data dan fakta yang diperoleh dan dilandasi teori-teori maupun konsep yang relevan untuk kemudian dapat mengambil suatu kesimpulan.

E. Data dan Alat Pengumpulan Data

1. Data
Untuk penelitian ini adalah data tentang ketidakpercayaan diri siswa keturuna Tionghoa dan kepercayaan diri siswa etnis Melayu di kelas VIII SMPN 2 Teluk Kuantan.
2. Alat Pengumpul Data
Alat pengumpul data adalah dengan mempergunakan angket tentang kepercayaan diri yang dikutip dari teori Thursan Hakim. Adapun cara membuat angket adalah sebagai berikut:
 - a. Didiskusikan dengan dosen pembimbing.
 - b. Direvisi dan disahkan oleh dosen pembimbing.

F. Teknik Analisa Data

Seluruh data yang terkumpul diolah dan dianalisis kemudian dikelompokkan menurut jenisnya. Data yang telah ada diolah secara deskriptif

dengan teknik distribusi frekuensi, dengan rumus

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana,

- P : Persentase
- f : Frekuensi data
- N : Jumlah sampel
(Suharsimi Arikunto, 1990)

Untuk mendapatkan gambaran tingkat kepercayaan diri digunakan rumus Z score yaitu mencari interval sedang, tinggi dan rendah.

$$\bar{X} \text{ ideal} - Z \times S \text{ ideal} \leq \bar{X} \text{ ideal} \leq \bar{X} \text{ ideal} + Z \times S \text{ ideal}$$

Dimana,

$$\bar{X} \text{ ideal} = \frac{\text{skor maksimal}}{2}$$

$$S \text{ ideal} = \frac{\bar{X}}{3}$$

Nilai Z = 1
(Arlizon, 1995: 100)

Untuk melihat perbedaan kepercayaan diri kedua keturunan Tionghoa dengan etnis Melayu digunakan rumus:

$$t_o = \frac{m1 - m3}{SE (m1 - m3)}$$

PENGUMPULAN, PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA

A. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Untuk mencapai hasil yang optimal, pengambilan data dilakukan melalui beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan januari 2010.
2. Pelaksanaan skala pengukuran kepercayaan diri kepada siswa sebagai responden dengan menggunakan jam efektif, setelah mendapatkan izin dari guru mata pelajaran.

3. Pelaksanaan skala pengukuran kepercayaan diri diawali dengan beberapa petunjuk dan diisi pada lembaran jawaban yang telah disediakan.
4. Setiap pertanyaan yang belum dimengerti diterangkan kembali oleh peneliti.
5. Untuk pengisian lembaran jawaban, siswa harus menulis apakah dia keturunan Tionghoa atau etnis Melayu pada lembar jawaban. Hal ini bertujuan untuk menjamin kemurnian jawaban sesuai dengan

keadaan pribadi masing-masing siswa.

memasukkannya kedalam kategori atau kelompok.

B. Pengolahan dan Analisis Data

f. Mencari persentase pada setiap kategori atau kelompok.

1. Pengolahan Data

2. Hasil Analisis Data

Untuk mengolah data dengan analisa skala baku dilaksanakan prosedur sebagai berikut:

Formula:

Jumlah angket : 30.

$$\bar{X} \text{ ideal} = \frac{30}{2} = 15.$$

$$S \text{ ideal} = \frac{15}{3} = 5$$

Z = 1 (nilai konstan).

$$\bar{X} \text{ ideal} - \left(Z \times S \text{ ideal} \frac{S}{d} \bar{X} \text{ ideal} + Z \times S \text{ ideal} \right) =$$

$$15 - (1 \times 5) \text{ s/d } (15 + 15).$$

Jadi,

21 – 30 : Tinggi

10 – 20 : Sedang

0 – 9 : Rendah

- a. Menjumlahkan nilai tes yang dijawab oleh responden.
- b. Menyalin jumlah nilai tes dari setiap lembar jawaban responden.
- c. Mencari harga-harga nilai yang diperlukan untuk data statistik.
- d. Mengkategorikan nilai sesuai dengan kelompoknya.
- e. Mentally jumlah nilai yang diperoleh responden dan

Tabel 2. Tolak Ukur Tentang Ketidakpercayaan Diri Siswa Keturunan Tionghoa di SMPN 2 Teluk Kuantan

No	Kategori	Rentang Skor	Persentase Skor Maksimal
1	Tinggi	21 – 30	70 – 100
2	Rendah	10 – 20	33 – 67
3	Sedang	0 – 9	0 – 30

Tabel 3. Gambaran Tentang Ketidakpercayaan Diri Siswa Keturunan Tionghoa di SMPN 2 Teluk Kuantan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	6	40
2	Rendah	6	40
3	Sedang	3	20
Jumlah		15	100

Dari tabel diatas terlihat gambaran ketidakpercayaan diri siswa keturunan Tionghoa kelas VIII SMPN 2 Teluk Kuantan, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpercayaan

diri siswa hanya berada pada tingkat tinggi dan sedang ini terlihat bahwa sampel keduanya berada pada nilai 40%.

Tabel 4. Tolak Ukur Tentang Ketidakpercayaan Diri Siswa Etnis Melayu di SMPN 2 Teluk Kuantan

No	Kategori	Rentang Skor	Persentase Skor Maksimal
1	Tinggi	21 – 30	70 – 100
2	Rendah	10 – 20	33 – 67
3	Sedang	0 – 9	0 – 30

Tabel 5. Gambaran Tentang Ketidakpercayaan Diri Siswa Etnis Melayu di SMPN 2 Teluk Kuantan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	11	23,4
2	Rendah	25	53,2
3	Sedang	11	23,4
Jumlah		15	100

Dari tabel diatas terlihat gambaran ketidakpercayaan diri siswa etnis Melayu kelas VIII SMPN 2 Teluk Kuantan, dari hasil penelitian

menunjukkan bahwa ketidakpercayaan diri siswa hanya berada pada tingkat sedang saja. Ini terlihat bahwa sampelnya berada pada nilai 53,2%.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Gambaran ketidakpercayaan diri siswa keturunan Tionghoa kelas VIII SMPN 2 Teluk Kuantan tahun ajaran 2009/2010 sebagai berikut:
 - a. Kategori Tinggi : 6 orang (40%)
 - b. Kategori Sedang : 6 orang (40%)
 - c. Kategori Rendah : 3 orang (20%)
2. Gambaran hasil belajar siswa keturunan Tionghoa kelas VIII SMPN 2 Teluk Kuantan tahun ajaran 2009/2010 sebagai berikut:
 - a. Kategori Tinggi : 11 orang (23,4%)
 - b. Kategori Sedang : 25 orang (53,2%)
 - c. Kategori Rendah : 11 orang (23,4%)
3. Dalam penelitian ditemukan perbedaan yang signifikan ketidakpercayaan diri siswa keturunan Tionghoa dan siswa etnis Melayu di SMPN 2 Teluk Kuantan.

B. Saran

- a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan kiranya dapat mensosialisasikan temuan penelitian dan menganjurkan kepada personil pembimbing seperti wali kelas, guru mata pelajaran dan personil sekolah lainnya untuk mendata seluruh masalah siswa serta membuat dan melaksanakan program yang berkaitan dengan masalah siswa tersebut.
- b. Wali Kelas

Wali kelas sebagai penanggungjawab kelas yang dibimbingnya diharapkan mengetahui perbedaan ketidakpercayaan diri siswa sebagai pendekatan awal dalam pelaksanaan tugas bimbingan. Wali kelas agar dapat melaksanakan program bimbingan serta melaksanakan program konseling kelompok maupun konseling individual.
- c. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran yang menemukan berbagai kemampuan siswa dalam mencapai hasil belajarnya yang kemungkinan disebabkan oleh latar belakang ketidakpercayaan

diri yang berbeda-beda agar memperlakukan siswa dalam menyajikan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kepercayaan diri siswa secara individual.

d. Guru Pembimbing

Guru pembimbing yang akan melaksanakan bermacam-macam jenis layanan, harus mempunyai data yang lengkap tentang latar belakang masalah siswa umumnya dan data tentang ketidakpercayaan diri siswa khususnya. Guru pembimbing harus membina kerjasama dengan seluruh personil bimbingan lainnya. Dengan demikian akan lebih mempermudah menyesuaikan diri dalam melaksanakan tugas

bimbingan dan mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa.

e. Peneliti Lanjutan

Temuan dalam penelitian ini terbatas pada sekolah menengah pertama 2 Teluk Kuantan tahun ajaran 2009/2010, jadi kemungkinan tidak sama dengan temuan pada lokasi penelitian yang lainnya. Hal ini disebabkan ketidakpercayaan diri siswa selalu berkembang dan dinamis sesuai dengan perkembangan kepribadian siswa tersebut maka temuan yang terbatas ini agar bisa dipedomani dan menjadi acuan dasar untuk penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz El Quusy, 1975, *Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa/Mental*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Doug Hooper, 2001, *Menyelaras Fikiran dan Tindakan*, Semarang: Dahara Prize.
- Evi Nursyafitri, 1998, *Dalam Ester Sianturi*, Skripsi, Pekanbaru: FKIP Universitas Riau.
- Gail Ledenfield, 1997, *Dalam Ester Sianturi*, Skripsi, Pekanbaru: FKIP Universitas Riau.
- Paulus Haryono, 2006, *Stereotif dan Persoalan Etnis Cina di Jawa*, Semarang: Mutiara Wacana.
- Suharsimi, Arikunto, 1997, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto, 1990, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Thursan Hakim, 2002, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara.
- U. U Hamidi, 1996, *Orang Melayu Riau*, Pekanbaru: UIR Press.